

## Analisis Latar Belakang Pendidikan Hubungannya Dengan Kinerja Perangkat Desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo

Damai Natalia Lase<sup>1</sup>, Syah Abadi Mendrofa<sup>2</sup>, Palindungan Lahagu<sup>3</sup>, Maria M. Bate'e<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Gunungsitoli

damainatalial@gmail.com<sup>1</sup>, syahabadi.mendrofa@gmail.com<sup>2</sup>, lindunglahagu25@gmail.com<sup>3</sup>,

maria.batee82@gmail.com<sup>4</sup>

### Info Artikel

Diterima :

5 September 2024

Revisi :

20 Oktober 2024

Terbit :

19 Nopember 2024

### Key words:

Educational Background, Performance

### Kata Kunci:

Kata kunci: Latar Belakang Pendidikan, Kinerja

### Corresponding Author :

Damai Natalia Lase<sup>1</sup>,

Syah Abadi

Mendrofa<sup>2</sup>,

Palindungan

Lahagu<sup>3</sup>, Maria M.

Bate'e<sup>4</sup>

damainatalial@gmail

.com<sup>1</sup>,

syahabadi.mendrofa

@gmail.com<sup>2</sup>,

lindunglahagu25@g

mail.com<sup>3</sup>,

maria.batee82@gm

ail.com<sup>4</sup>

### Abstract

2024. Analysis of Educational Background in its Relationship with the Performance of Ononazara Village Officials, Tugala Oyo District. Thesis. Management Study Program. Nias University. Advisor: Syah Abadi Mendrofa, S.E., M.M. According to Law Number 6 of 2014 concerning Villages, villages have the autonomy to manage governance and development, aiming to improve the welfare of the community. One critical element for implementing village autonomy is the competency of the village government apparatus. The village government, led by the village head and supported by officials, plays a key role in ensuring effective governance. However, observations in Ononazara Village, Tugala Oyo District, indicate that the performance of the village officials is still suboptimal. Issues such as the uneven educational background and varying levels of competence among officials lead to inefficiencies in carrying out their duties. This research aims to analyze the relationship between educational background and the performance of Ononazara Village officials. The focus is on the importance of education in enhancing performance, especially in the village governance sector. Data were collected through interviews with key informants and observations of the educational and performance conditions of the village officials. The findings reveal a significant correlation between educational background and performance, with officials who have higher education levels showing better performance in fulfilling their responsibilities. The study recommends improving education and training programs for village officials to enhance the overall performance of village governance.

Keywords: Educational Background, Performance

### Abstrak

Lase, Damai Natalia. 2024. Analisis Latar Belakang Pendidikan Hubungannya dengan Kinerja Perangkat Desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo. Skripsi. Program Studi Manajemen. Universitas Nias. Pembimbing: Syah Abadi Mendrofa, S.E., M.M. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki otonomi untuk mengurus tata pemerintahan dan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan otonomi desa adalah kompetensi aparat pemerintah desa. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa yang bertugas menjalankan pemerintahan desa secara efektif. Namun, pengamatan di Desa Ononazara, Kecamatan Tugala Oyo, menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa masih kurang optimal. Beberapa masalah utama meliputi kurangnya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas, serta latar belakang pendidikan perangkat desa yang belum merata. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pengetahuan dan pengalaman di antara perangkat desa, yang berpengaruh pada kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kinerja perangkat Desa Ononazara. Penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kinerja perangkat desa, terutama dalam implementasi kebijakan dan program pembangunan di tingkat desa. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci dan observasi langsung terhadap kondisi pendidikan serta kinerja perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kinerja perangkat desa. Perangkat desa dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi perangkat desa untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Kinerja

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya telah mengamanatkan pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahannya. Sebagai unit terbawah dari sebuah sistem pemerintahan nasional, pemerintah desa diperhadapkan pada kondisi yang sangat sulit sebagai imbas dari adanya perubahan paradigme pemerintahan dari yang sentralistik ke desentralistik.

Salah satu unsur penting yang mendesak untuk segera dipersiapkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi desa adalah aparat pemerintah desa. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai guna mendorong kinerja pemerintahan.

Pada era globalisasi sekarang ini pendidikan sangat penting dalam mewujudkan pegawai/karyawan yang profesional dan produktif, untuk itu diperlukan keterampilan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Tinggi rendahnya kinerja pegawai/karyawan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya dan dengan pendidikan inilah seorang pegawai/karyawan mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Sujana (2019) Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat kinerja seseorang dan lebih kreatif serta inovatif dalam mengembangkan suatu organisasi.

Kinerja merupakan suatu hasil yang ingin dicapai oleh setiap organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan pegawai/karyawan yang profesional dan produktif untuk mengantisipasi tantangan lingkungan yang semakin kompetitif dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal. Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan pada suatu periode tertentu (Ruth Silaen, dkk.,

2021:30). Standar kinerja tersebut meliputi standar di dalam wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya diantaranya dilihat dari bidang pokok tanggung jawab, ketepatan penggunaan waktu, pencapaian target dalam penyelesaian pekerjaan, dan ketelitian kerja.

Desa Ononazara adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara, merupakan desa yang terus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui berbagai program pembangunan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan program-program tersebut adalah kinerja perangkat desa. Perangkat desa, sebagai pelaksana kebijakan dan program di tingkat desa, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan setiap program berjalan efektif dan efisien.

Kinerja perangkat desa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sumber daya manusia. Pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan produktif. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan perangkat desa memiliki kemampuan analitis, manajerial, dan teknis yang lebih baik, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif.

Dari hasil pengamatan sementara peneliti, standar kinerja perangkat desa Ononazara masih kurang optimal. Dimana peneliti memperoleh beberapa masalah yakni, masih terdapat sumber daya manusia yang masih belum mampu memaksimalkan pekerjaannya sehingga kurang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya, serta latar belakang pendidikan yang dimiliki perangkat desa masih belum merata karena variasi tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Perangkat desa Ononazara ada yang latar belakang pendidikannya lulusan SMP/Sederajat dengan mayoritas SMA/ sederajat dan sebagian lulusan D3 dan S-1. Sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepada perangkat desa berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Latar Belakang Pendidikan Hubungannya Dengan Kinerja Perangkat Desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo."

Fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti berguna untuk memberi batasan terhadap suatu objek penelitian agar fokus peneliti tidak melebar. Menurut Sugiyono penentuan fokus penelitian kualitatif merupakan domain

tunggal yang didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (Sugiyono, 2020:275). Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: Latar belakang pendidikan perangkat Desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa Ononazara melalui peningkatan kualitas pendidikan.

### **Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2019), rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan perangkat Desa Ononazara dan hubungannya dengan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa Ononazara melalui peningkatan kualitas pendidikan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis latar belakang pendidikan perangkat Desa Ononazara dan hubungannya dengan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Untuk menganalisis bagaimana Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa Ononazara melalui peningkatan kualitas pendidikan.

### **Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

Peneliti, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan latar belakang pendidikan dan hubungannya dengan kinerja perangkat desa.

Fakultas Ekonomi Unias, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga dan alat yang praktis bagi Unias untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja staf dan mahasiswa, serta reputasi institusi secara keseluruhan.

Objek, penelitian ini dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategi peningkatan kinerja yang efektif bagi perangkat desa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

#### **Manfaat Teoritis:**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan. Dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan dengan kinerja perangkat desa. Serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan teori dan model yang relevan dibidang administrasi publik dan manajemen sumber daya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah rancangan penelitian dengan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam sebuah penelitian dimulai dari rumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Pendekatan dan jenis penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu bentuk data yang penyajiannya berbentuk keterangan naratif.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

### ***Variabel Penelitian***

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya." Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara

satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah yang mempengaruhi variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah tingkat pendidikan perangkat desa. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja perangkat desa.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator Penelitian
1.	Pendidikan Menurut Fahrur (Wirawan ketut edy, Bagia lwayan 2019)	1. Pendidikan Formal
		2. Pendidikan Nonformal
2.	Kinerja Menurut Yulianto (2020:9)	1. Kualitas
		2. Kuantitas
		3. Ketetapan Waktu
		4. Efektifitas
		5. Kemandirian

### *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Ononazara, alamat Desa Ononazara, Kecamatan tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara, 22853.

### *Sumber Data*

Menurut Sugiyono (2020) sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu data primer, dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing jenis data tersebut menurut Sugiyono.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli di lapangan oleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian yang sedang dilakukan. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini. Data sekunder tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, tetapi diambil dari sumber-sumber yang sudah tersedia.
3. Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan data langsung kepada peneliti berdasarkan pengetahuan atau pengalaman mereka terkait topik penelitian. Informan dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dengan topik penelitian. Jenis informan terdiri dari tiga yaitu:

- a. Informan kunci, adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara garis besar.
- b. Informan utama, merupakan pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian.
- c. Informan pendukung, adalah informan yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menyajikan tabel informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

No	Nama atau Jabatan	Informan Kunci	Informan Utama
1.	Sekretaris Desa Ononazara	1	
2.	Kepala Urusan Perencanaan Desa Ononazara		1
3.	Kepala Seksi Pemerintahan Desa Ononazara		1
4.	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan Desa Ononazara		1

*Sumber: Dialah oleh peneliti (2024)*

### ***Instrumen Penelitian***

Menurut Mulyadi (2019 : 61) mengemukakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Selain itu, pada penelitian kualitatif juga didukung oleh instrumen lainnya seperti recorder untuk merekam pembicaraan bersama informan, kamera untuk mendokumentasikan penelitian dalam bentuk foto dan video, serta alat tulis dan buku untuk menulis bagian-bagian penting wawancara dan observasi.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan ketiganya (*triangulas*)."

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Melalui Observasi

Menurut Sugiyono (2020), observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data melalui pengamatan langsung ditempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati langsung keadaan tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di Kantor Desa Ononazara, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara.

b. Pengumpulan Data Dengan Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan dan makna dalam suatu topik yang akan dibahas dalam wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2019), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Dengan demikian, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.
2. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

c. Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi



Dokumen merupakan "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif" (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan melakukan observasi atau mengamati langsung tempat yang akan diteliti, serta melakukan metode pengumpulan data melakukan wawancara terstruktur agar lebih mudah dalam mengumpulkan data, dan menggunakan dokumentasi untuk mengambil dokumen berbentuk gambar melalui *handphone* atau *camera* dalam bentuk foto sebagai pelengkap. Peneliti melakukan wawancara kepada sekretaris desa dan 3 aparat desa lainnya, karena dalam penelitian kualitatif tidak ada patokan baku dalam melakukan wawancara dan jumlah informan.

### ***Teknik Analisis Data***

Menurut Sugiyono (2019), "analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu."

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles And Huberman (Sugiyono, 2019).

- a. Pengumpulan data: Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (triangulasi). Pengumpulan data berlangsung selama hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan data yang banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2019).
- b. Reduksi data: Data dari lapangan sering kali banyak dan kompleks. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal penting, serta mencari tema dan pola, sehingga data menjadi lebih jelas dan memudahkan proses analisis selanjutnya (Sugiyono, 2019).

- c. Penyajian data: Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau narasi, untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan langkah berikutnya (Sugiyono, 2019).
- d. Penarikan kesimpulan: Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan diuji dengan bukti lebih lanjut. Jika konsisten dan valid, kesimpulan tersebut menjadi temuan baru yang kredibel (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Desa Ononazara

Desa Ononazara terletak di Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara Sumatera Utara. Desa Ononazara mulanya hanya sebuah kampung, namun seiring berjalannya waktu berkembanglah penduduknya dan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Sebelum adanya pemerintahan, desa Ononazara merupakan sebuah kampung yang disebut Kampung Adat Ononazara. Kampung Adat Ononazara pada saat itu tidak menggunakan sistem kepemimpinan, melainkan mengandalkan "BALUGU" atau penatua-penatua yang ada di dalam kampung tersebut untuk melakukan musyawarah dalam memutuskan suatu permasalahan atau keputusan yang akan di sepakati bersama. Namun seiring berjalannya waktu dengan munculnya pemerintahan, Kampung Adat Ononazara berubah nama menjadi Desa Ononazara. Pada saat itulah ada sistem kepemimpinan di desa Ononazara disebut "Kepala Desa" pada tahun 1951.

Adapun pejabat Kepala Desa Ononazara mulai dari berdirinya hingga sekarang sebagai berikut:

1. Tahun 1951 s/d 1990 Fali'aro Hulu Alm. sebagai Kepala Desa dan Yakobo Hulu sebagai Sekretaris Desa.
2. Tahun 1991 s/d 1998 Yakobo Hulu sebagai Kepala Desa dan Nitolo Lase sebagai Sekretaris Desa.
3. Tahun 1999 s/d 2011 Nitolo Lase Alm. sebagai Kepala Desa dan Aroziduhu Hulu sebagai Sekretaris Desa.
4. Tahun 2011 s/d 2017 Danazisokhi Hulu sebagai Kepala Desa dan Sukarman Hulu sebagai Sekretaris Desa.
5. Tahun 2018 s/d 2023 Abinudi Hulu sebagai Kepala Desa dan Sukarman Hulu sebagai Sekretaris Desa.
6. Tahun 2024 s/d sekarang Falentinus Zebua sebagai Pj. Kepala Desa dan Sukarman Hulu sebagai Sekretaris Desa.

Saat ini desa Ononazara dipimpin oleh Pj. Kepala Desa Falentinus Zebua, memiliki penduduk desa berjumlah 887 jiwa terdiri dari 185 KK, laki-laki terdiri dari 430 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 457 jiwa. Desa Ononazara terdiri dari 4 Dusun yang didalamnya memiliki 8 RT.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di kantor Desa Ononazara Dusun I RT 001 RW 002.



**Gambar 4.1**

Lokasi Penelitian

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2024)*

### Demografi Desa Ononazara

#### 1. Batas Wilayah

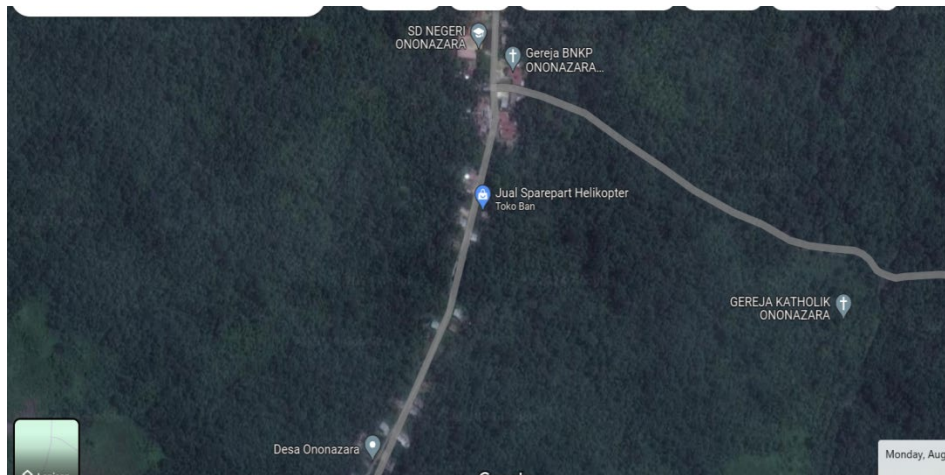
Letak geografi desa Ononazara, terletak diantara:

Sebelah Utara	: Desa Talafu Kecamatan Botomuzoi
Sebelah Selatan	: Desa Teolo Kecamatan Tugala Oyo
Sebelah Barat	: Desa Anaoma Kecamatan Alasa
Sebelah Timur	: Desa Olanori Kecamatan Botomuzoi

#### 2. Luas Wilayah Desa

Pemukiman	: 10 ha <sup>2</sup>
Pertanian/Persawahan	: 25 ha <sup>2</sup>
Perkebunan/Ladang	: 1000 ha <sup>2</sup>
Hutan	: 5 ha <sup>2</sup>
Rawa-Rawa	: 0 ha <sup>2</sup>

Sekolah

: 1 ha<sup>2</sup> Jalan : 25 ha<sup>2</sup>**Gambar 4.2**

Peta Desa Ononazara

*Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2024)***Visi dan Misi Desa Ononazara****Visi**

Mewujudkan Desa Ononazara sebagai pusat pengelolaan dan perdagangan hasil pertanian di Kecamatan Tugala Oyo yang inofatif, berdaya saing, mandiri dan sejahtera.

**Misi**

- a. Melaksanakan tugas Pemerintah Desa yang partisipatif, transparan, akuntabel, dinamis dan kreatif.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan dan pengembangan pendidikan & kebudayaan, meningkatkan penyuluhan pertanian & perkebunan, pelatihan pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian & perkebunan, pelatihan keterampilan untuk kaum perempuan dan PKK, dan penyuluhan & pelatihan bidang-bidang lainnya.
- c. Meningkatkan dan melancarkan roda perekonomian dengan cara membangun dan meningkatkan infrastruktur jalan lingkup desa dan antar desa, jalan pertanian & perkebunan, jaringan energi listrik, pengelolaan sumber daya air, dan infrastruktur lainnya yang dapat menunjang roda perekonomian desa khususnya.
- d. Meningkatkan pendapatan warga dengan cara meningkatkan produksi pertanian, perkebunan & peternakan masyarakat melalui pengelolaan pertanian secara modern dan berteknologi tinggi untuk mendapatkan hasil yang unggul, berkualitas dan berdaya saing.

- e. Menciptakan dan mendirikan BUMDes berbasis pertanian, perkebunan, peternakan dan bidang-bidang lainnya yang dapat membuka lowongan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD).
- f. Menghidupkan dan melestarikan tradisi goyong royong yang mulai pudar.
- g. Menggalakkan acara-acara keagamaan dan hari-hari besar keagamaan untuk menciptakan masyarakat dan lingkungan yang lebih Religi.
- h. Menggalakkan dan melestarikan adat dan budaya lokal untuk membentengi masyarakat dari pengaruh negatif budaya luar dan meningkatkan daya tarik pariwisata lokal.
- i. Mendorong masyarakat agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap pembangunan.
- j. Mendorong dan memberdayakan terbentuknya usaha-usaha yang produktif di desa.

### Karakteristik Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan berbagai sumber data untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan valid mengenai topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah perangkat desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo. Secara keseluruhan, terdapat 10 orang perangkat desa dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, akan dipilih 1 orang informan kunci dan 3 orang informan utama untuk wawancara mendalam dalam memperoleh data penelitian. Pemilihan informan wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono 2015) seperti pengalaman kerja, jabatan dan pengetahuan terkait topik penelitian.

Adapun sumber data dari informan penelitian seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Informan Kunci dan Utama**

No.	Nama dan Jabatan	Informan
1	Sukarman Hulu (Sekretaris Desa)	Kunci
2	Kasuari Hulu (Kaur Perencanaan)	Utama
3	Vitalitas Hulu (Kasi Pemerintahan)	Utama
4	Desman Eli Hulu (Kasi Kesejahteraan)	Utama

*Sumber: Diolah oleh (2024)*

### Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab I yaitu mulai dari latar belakang pendidikan perangkat desa Ononazara dan hubungannya dengan kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa Ononazara. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan utama. Berikut adalah hasil wawancara dari informan penelitian.

### *Penyajian Data Penelitian*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan temuan secara jelas dan sistematis, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Berikut adalah penyajian data berdasarkan tanggapan dari Informan 1,2,3 dan 4, menggunakan berbagai bentuk seperti uraian singkat dan tabel:

### **Efektivitas Kontribusi Perangkat Desa Ononazara**

Informan 2 dan 3 menyatakan bahwa kontribusi perangkat Desa Ononazara terhadap pencapaian tujuan strategis desa belum optimal, meskipun sudah menunjukkan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Informan 4 menganggap kontribusi mereka cukup efektif, namun menekankan perlunya evaluasi dan perbaikan untuk hasil yang lebih maksimal. Secara keseluruhan, meski ada dampak signifikan, masih diperlukan upaya perbaikan untuk mencapai tujuan desa secara optimal.

### **Strategi Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa**

Strategi untuk meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa mencakup beberapa langkah utama:

- **Pelatihan berkelanjutan:** Semua informan sepakat bahwa peningkatan keterampilan melalui pelatihan sangat penting.
- **Penggunaan teknologi informasi:** Ditekankan oleh Informan 3 dan 4, teknologi dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan kerja perangkat desa.
- **Perbaikan koordinasi dan komunikasi:** Semua informan menekankan pentingnya koordinasi yang lebih baik dengan stakeholder terkait.
- **Perencanaan matang dan target terukur:** Informan 3 dan 4 menyarankan penyusunan rencana kerja yang jelas dengan target realistis.
- **Evaluasi berkala dan umpan balik masyarakat:** Evaluasi rutin dan mendengarkan umpan balik dari masyarakat diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa dan pencapaian tujuan strategis desa.

Tabel Penyajian data Kunci

Latar Belakang Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal

**Tabel 4.3**  
**Penyajian Data Pendidikan Formal**

No	Tingkat Pendidikan	Kapasitas Intelektual	Kemampuan Teknis
1	SMP	Terbatas dalam analisis mendalam dan pengambilan keputusan	Terbatas dalam tugas-tugas kompleks
2	SMA	Berpikir kritis lebih kuat	Pemecahan masalah yang lebih baik
3	SI	Kapasitas intelektual lebih tinggi	Kemampuan analisis, perencanaan strategis, dan pemahaman kebijakan

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)*

**Tabel 4.4**  
**Penyajian Data Pendidikan Non-formal**

No	Jenis Pelatihan	Pengaruh	Aplikasi Kritis
1	Prodeskel	Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola data desa	Pengelolaan data desa lebih baik
2	Epdeskel	Peningkatan evaluasi perkembangan desa	Evaluasi perkembangan desa lebih optimal
3	Siskeudes	Peningkatan pengelolaan keuangan desa	Pengelolaan keuangan desa lebih akuntabel

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)*

**Tabel Penyajian Data Utama**

Efektivitas Kontribusi Perangkat Desa

**Tabel 4.5**  
**Penyajian Data Efektivitas Kontribusi Perangkat Desa**

No	Informan	Penilaian Efektivitas	Dampak
1	Informan 2	Belum sepenuhnya optimal	Dampak signifikan
2	Informan 3	Belum sepenuhnya optimal	Dampak signifikan program sebagian besar tercapai
3	Informan 4	Cukup Efetif	Dampak signifikan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)*

## Strategi Peningkatan Efektivitas Kinerja

**Tabel 4.6**  
**Penyajian Data Strategi Peningkatan Efektivitas Kinerja**

No	Aspek strategis	Informan	Langkah-langkah
1	Pelatihan dan pengembangan	2,3 dan 4	Pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan
2	Penggunaan teknologi	3 dan 4	Mempercepat proses administrasi, komunikasi dan efisiensi
3	Koordinasi dan Komunikasi	2,3 dan 4	Meningkatkan sistem komunikasi dan koordinasi
4	Perencanaan dan target	3 dan 4	Menyusun rencana kerja yang jelas, terukur, dan realistis
5	Evaluasi dan umpan balik	2,3 dan 4	Evaluasi berkala dan pengumpulan umpan balik

*Sumber: Dialah oleh peneliti (2024)*

### ***Analisis dan Pembahasan***

Berikut adalah analisis hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam mengenai latar belakang pendidikan hubungannya dengan kinerja perangkat Desa Ononazara di Kecamatan Tugala Oyo. Penelitian ini dilakukan dengan cermat, memperhatikan lokasi dan waktu yang telah diatur secara optimal. Selain itu, peneliti juga bertemu langsung dengan para informan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Teknik tersebut dipilih untuk memperoleh data yang alami. Struktur wawancara yang dirancang oleh peneliti tidak bersifat baku, sehingga apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperdalam dan memperjelas informasi yang diberikan oleh informan.

### **Latar Belakang Pendidikan Perangkat Desa Ononazara Dan Hubungannya Dengan Kinerja Dalam Menjalankan Tugas Dan Tanggungjawab**

Desa Ononazara, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, memiliki perangkat desa dengan pendidikan bervariasi, dari SMP hingga SL, yang memengaruhi tugas dan kontribusi mereka dalam administrasi dan pelayanan publik:



SMP: Perangkat dengan pendidikan SMP memiliki keterbatasan administratif dan pemahaman kebijakan desa. Namun, mereka memiliki pengetahuan lokal dan keterampilan praktis yang berguna dalam pelayanan masyarakat. SMA: Pendidikan SMA meningkatkan kemampuan administratif dan pemahaman kebijakan. Mereka lebih efektif dalam menangani dokumen, komunikasi, dan prosedur pengelolaan desa. D3: Perangkat dengan pendidikan D3 memiliki keterampilan teknis dan administratif yang lebih dalam, seperti manajemen, administrasi, dan analisis data, berguna dalam pengelolaan anggaran dan program desa. SI: Perangkat desa dengan pendidikan SI, seperti Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, memiliki keterampilan analitis dan manajerial yang lebih baik, memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan desa dengan lebih efektif.

#### Implikasi dan Variasi tingkat pendidikan

Variasi dalam tingkat pendidikan di kalangan perangkat desa Ononazara memiliki beberapa implikasi, antara lain:

##### 1. Kapasitas Administratif

Perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan perangkat desa dalam menangani tugas-tugas administratif dan perencanaan. Perangkat desa dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas administratif yang lebih baik.

##### 2. Pelatihan dan Pengembangan

Perlu adanya program pelatihan dan pengembangan untuk perangkat desa dengan pendidikan lebih rendah agar mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka dan lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

##### 3. Keterampilan Praktis dan Teoritis

Perangkat desa dengan pendidikan praktis (SMP dan SMA) akan lebih berorientasi pada tugas-tugas harian dan pelayanan masyarakat, sementara mereka dengan pendidikan tinggi (D3 dan SI) akan lebih terampil dalam hal perencanaan dan analisis data.

#### Kinerja Perangkat desa

##### 1. Hubungan Pendidikan dengan Kemampuan Teknis:

Perangkat desa dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki keunggulan dalam penggunaan teknologi dan keterampilan administratif, memungkinkan mereka menyelesaikan tugas lebih cepat dan akurat. Sebaliknya, perangkat dengan pendidikan lebih rendah sering menghadapi kesulitan dalam teknologi, menghambat efisiensi dan efektivitas kerja mereka.

##### 2. Aktivitas dan Efektivitas dalam Pengambilan Keputusan:

Perangkat dengan pendidikan lebih tinggi lebih aktif dan efektif dalam pengambilan keputusan, memiliki pemahaman mendalam dan kemampuan analitis yang kuat. Sebaliknya, perangkat dengan pendidikan rendah cenderung pasif dan kurang berkontribusi, yang dapat mengurangi dinamika dan inovasi dalam diskusi.

### 3. Implikasi Terhadap Kinerja Administratif:

Perangkat dengan pendidikan lebih tinggi menunjukkan kinerja administratif yang lebih baik, dengan kemampuan mengelola data dan menggunakan teknologi secara efisien. Sebaliknya, perangkat dengan pendidikan rendah memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keseluruhan perangkat desa.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, seperti yang ditemukan oleh Hengki Mangiring Parulian Simarmata dan Mohamad Duddy Dinantara.

## **Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Ononazara Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu, namun dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan temuan peneliti, Sebagian besar perangkat desa menyarankan agar diadakan program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan administrasi perangkat desa. Program pelatihan ini terutama perlu difokuskan pada perangkat desa dengan latar belakang pendidikan lebih rendah. Program-program ini diharapkan dapat mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

### 1. Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi

Program ini harus mencakup pelatihan mendalam dalam penggunaan perangkat lunak dan aplikasi yang umum dalam administrasi desa. Pelatihan ini melibatkan pemahaman dasar-dasar komputer, serta pengoperasian perangkat lunak pengolah kata, spreadsheet, dan sistem manajemen data. Dengan pelatihan yang komprehensif, perangkat desa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola data dan melaksanakan tugas administratif dengan lebih efisien. Penguasaan teknologi informasi ini akan mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan ketepatan data yang dikelola. Akibatnya, efisiensi operasional dan produktivitas administrasi desa akan meningkat, memberikan dampak positif pada kualitas pelayanan kepada masyarakat. Program pelatihan ini dirancang untuk membekali perangkat desa dengan

keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat bekerja dengan lebih terstruktur dan efektif, sejalan dengan tuntutan modernisasi dalam administrasi publik.

## 2. Pelatihan Pengelolaan Data

Pelatihan Pengelolaan Data harus memusatkan perhatian pada teknik-teknik pengelolaan data yang efektif, termasuk penyimpanan, pengolahan, dan analisis data. Pelatihan ini dirancang untuk membantu perangkat desa dalam memanfaatkan data secara optimal, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis informasi. Dengan memahami cara menyimpan data dengan aman, mengolahnya secara efisien, dan menganalisis informasi dengan cermat, perangkat desa akan mampu mengelola informasi yang ada dengan lebih baik. Kemampuan ini akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, mendukung perencanaan yang lebih akurat, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam administrasi desa. Sebagai hasilnya, proses pengambilan keputusan akan lebih terinformasi dan strategis, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengelolaan desa yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## 3. Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik perangkat desa dan disampaikan melalui metode yang sesuai, seperti workshop, seminar, atau pelatihan online. Program pelatihan perlu dirancang agar relevan dan adaptif terhadap konteks serta tantangan yang dihadapi oleh perangkat desa. Selain itu, evaluasi secara berkala sangat penting untuk menilai efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pelatihan, serta area yang memerlukan penyesuaian atau perbaikan. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis umpan balik, program pelatihan dapat ditingkatkan secara terus-menerus untuk memberikan manfaat yang optimal bagi perangkat desa dalam melaksanakan tugas administratif mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Rizki, dkk. pada tahun 2023, yang menjelaskan bahwa upaya dan strategi yang diterapkan oleh Kepala Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli, untuk meningkatkan kualitas kinerja perangkat desa mencakup pelaksanaan pelatihan rutin. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk wawasan serta pemahaman para kader secara profesional, sehingga mereka dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk kepentingan individu maupun masyarakat. Selain itu, kepala desa juga secara konsisten melakukan monitoring paska pelatihan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai analisis latar belakang pendidikan hubungannya dengan kinerja perangkat desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo, menunjukkan bahwa variasi latar belakang pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Perangkat desa dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, seperti S1, cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dalam mengelola administrasi dan kemampuan teknis yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, perangkat desa dengan pendidikan lebih rendah, seperti SMP, sering menghadapi kesulitan dalam penggunaan teknologi dan pengambilan keputusan, serta cenderung menunjukkan motivasi dan disiplin waktu yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perangkat desa Ononazara masih belum sepenuhnya optimal.

Pelatihan nonformal yang diikuti telah membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan data dan keuangan desa, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa Ononazara yaitu dengan mengadakan program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan administrasi perangkat desa. Kesimpulannya, peningkatan pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan beban kerja dan kemandirian, diperlukan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan di desa tersebut.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa Ononazara Kecamatan Tugala Oyo, adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan program pelatihan reguler dan pendidikan tambahan untuk perangkat desa, khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan tugas mereka.
2. Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti akses ke teknologi informasi dan peralatan kantor, untuk mendukung kinerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efisien.
3. Meningkatkan motivasi perangkat desa melalui insentif dan penghargaan bagi kinerja yang baik. Selain itu, merancang jalur pengembangan karir yang jelas untuk perangkat desa, agar mereka memiliki tujuan dan dorongan untuk meningkatkan kinerja.

4. Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja perangkat desa dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Evaluasi ini juga harus mencakup penilaian terhadap efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab (2021) Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan (Penerbit Muhammad Zaini, Aceh)
- Adhari, I. Z. (2020). Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad Ivan Ishlahi, Pengaruh Pola Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Aparat Desa (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya 2021)
- Aini, E N, I Isnaini, S Sukamti, and L N Amalia. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." *Technomedia Journal*, 3 (1), 58–72. *Jurnal Ilmu Kel Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 59.
- Anton Sarni Eka Putra, Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desapengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa (Jess (Journal Of Education On Social Science) Volume 5 Number 1, April 2021, Pp. 24-35)
- Budiyanto, Eko., Mochklas, Mochamad, 2020, Kinerja Karyawan Ditinjau dari Aspek Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja, Banten: CV. AA Rizky.
- Cici Paramida Situmorang, Dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (Jipikom), 3(1) 2021: 37-46)
- Diyah Santi Hariyani, Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa Terhadap Penggunaan Teknologi Accounting Information System Pada Desa-Desa Di Kabupaten Madiun (: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016)
- Fauzi, Ahmad dan Hidayat, Rusdi. 2020. Manajemen Kinerja. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Fibriyanti, 2016. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
- Hendrayani. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar."
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Heri Candra. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sibatel Silangkitang Barata Telekomunikasi.
- Hidayat, Rahmat., abdillah, 2019, Ilmu Pendidikan, Medan: LPPPI.
- Imam Ariono, Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo (Jurnal Ppkm Iii (2017) 254 - 267 Issn: 2354-869x)

- La Ode Sabirila Jayalangi, Kisman Karinda, Hestin Kasim (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Tingkat Pendidikan Aparat Desa Terhadap Kinerja Di Desa Lamo Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Clean Government*
- Maria, D.D. (2018). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Kepala Desa dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kepada Masyarakat.
- Mochamad Ainan, 2021. Analisis Faktor Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Sebagai Antisedence Dari Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dalduk & KB Kota Semarang.
- Moh. Hudi Setyobakti, W. M. (2018). Analisis Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Lumajung.
- Muhamad yunus dkk, 2023, Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Perangkat Desa pada Desa Pemepek: e-ISSN.
- Muhamad Yunus, Zul Haeri, Neni Suryanirmala. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perangkat Desa pada Desa Pemepek
- Muhson Danny Setyawan, Joko Sabtohadhi, Hedi Suhartono (2018) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Perangkat Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong*
- Murina dan Rahmawaty. (2017), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 2, nomor 3, halaman 111-120. E-ISSN : 2581-1002
- Nanik Setyawati, & Muhammad Tahwin , Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Rembang (*Buletin Bisnis & Manajemenissn (Print): 2442-885x Issn (Online): 2656-6028*)
- Novi Kusmiyatinningsih (2017) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepemimpinan, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Se Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang.*
- Nurfuadi., dkk, 2021, *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan*, Jawa Tengah: CV Lutfi Gilang.
- Nuzleha., dkk, 2021, Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung.
- Permendagri Nomor 84 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022) *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.*
- Rismawati, M. (2018). *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan.* Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Roni S.Y Zebua (2020) *Perkembangan Regulasi Pendidikan Agama Pada Pendidikan Formal Di Indonesia*
- Salsa Billa dkk, 2022, Analisis Tingkat Pendidikan Perangkat Dalam Mendukung Pembangunan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo: e-ISSN.
- Salsa Billa Nadia Mafatihul Laily dkk., (2022). Analisis Tingkat Pendidikan Perangkat Dalam Mendukung Pembangunan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*

Silaen, Novia Ruth., dkk, 2021, Kinerja Karyawan, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia

Sukriani, L. Dianita, P. dan Wahyuni, M. (2018), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BumDes di Kecamatan Negara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 9 nomor 3, (2018). E-ISSN : 2614-2930

Syam, Suhendi dkk. (2021). Pengantar Ilmu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wirawan, dkk. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Bisma: Jurnal Manajemen.

Wungow, J. Lambey, L. Pontoh, W. (2016), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Vol. 7 No. 2

Yulianto, B. (2020). Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Itensitas Tinggi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka